

Aylin Elci, Public Engagement, World Economic Forum +41 75 404 10 95, aelc@weforum.org

Dunia Perlu Bangun Untuk Menghadapi Risiko Jangka Panjang

- Pada tahun 2020, dunia melihat dampak buruk karena mengabaikan risiko jangka panjang seperti pandemi, yang sekarang menjadi risiko genting berdasarkan [Laporan Risiko Global 2021](#) yang dirilis hari ini
- Wabah COVID-19 meningkatkan kesenjangan dan perpecahan sosial, dalam 3-5 tahun mendatang akan mengancam perekonomian, dan dalam 5-10 tahun mendatang akan memperlemah stabilitas geopolitik
- Sementara itu, masalah lingkungan masih menjadi prioritas utama dalam tingkat probabilitas dan dampak selama dekade berikutnya
- Baca laporan lengkapnya [di sini](#) dan cari tahu selengkapnya tentang inisiatif Risiko Global [di sini](#). Bergabung dalam percakapan dengan tagar **#risks21**

Jenewa, Swiss, 19 Januari 2021 – Selama 15 tahun terakhir Laporan Risiko Global dari Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum) telah memperingatkan dunia tentang bahaya pandemi. Pada tahun 2020, kita melihat dampak karena mengabaikan persiapan dan mengabaikan risiko jangka panjang. Pandemi COVID-19 tidak hanya mengorbankan jutaan jiwa, tetapi juga telah memperlebar kesenjangan kesehatan, ekonomi, dan digital selama ini. Miliaran perawat, pekerja, dan pelajar – khususnya kaum minoritas yang terbelakang sebelum pandemi – kini berisiko kehilangan arah menuju masyarakat yang baru dan lebih adil yang bisa jadi terbuka dengan pemulihan paska pandemi. Menurut [Laporan Risiko Global 2021](#), yang dirilis hari ini, perkembangan ini dapat lebih jauh menghambat kerja sama global yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan jangka panjang seperti degradasi lingkungan.

Terkait dengan akses teknologi dan keterampilan digital, kesenjangan antara mereka yang “punya” dan “tidak punya” berisiko kian melebar dan mempersulit ikatan sosial. Hal ini terutama akan memengaruhi generasi muda di seluruh dunia, karena kelompok ini menghadapi krisis global kedua dalam satu generasi dan bisa jadi kehilangan seluruh kesempatan dalam satu dekade ke depan.

Tekanan keuangan, digital, dan reputasi yang disebabkan oleh COVID-19 juga mengancam banyak perusahaan dan tenaga kerja mereka menjadi tertinggal untuk pasar masa depan. Meskipun potensi perbedaan ini dapat mengakibatkan perpecahan masyarakat di berbagai negara, namun pandangan geopolitik yang semakin tegang dan rapuh juga akan menghalangi pemulihan global jika kekuatan tingkat menengah tidak memiliki suara di meja global.

Sekali lagi, risiko lingkungan mendominasi risiko berdasarkan dampak dan probabilitas, jika memandang dekade kedepan berikutnya. Keretakan, ketidakpastian, dan kecemasan masyarakat akan mempersulit tercapainya koordinasi yang dibutuhkan untuk menanggulangi degradasi planet ini.

Untuk pertama kalinya, laporan ini juga menilai risiko berdasarkan waktu kapan responden merasa mereka akan menimbulkan ancaman kritis bagi dunia. Bahaya yang jelas dan sekarang (0-2 tahun) mengungkapkan kekhawatiran terhadap kehidupan dan mata pencarian – di antaranya penyakit menular, krisis ketenagakerjaan, ketidaksetaraan digital, dan kekecewaan generasi muda. Dalam jangka menengah (3-5 tahun), responden yakin bahwa dunia akan terancam oleh ancaman ekonomi dan teknologi berkelanjutan, yang mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk terjadi - seperti pecahnya gelembung aset, rusaknya infrastruktur TI, ketidakstabilan harga, dan krisis utang. Ancaman eksistensial (5-10 tahun) – senjata pembunuh massal, keruntuhan negara, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kemajuan teknologi yang merugikan – mendominasi perhatian jangka panjang.

“Pada tahun 2020, risiko pandemi global menjadi kenyataan, sesuatu yang disorot laporan ini sejak tahun 2006. Kita tahu betapa sulitnya bagi pemerintah, bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi risiko jangka panjang semacam ini, namun pelajarannya di sini adalah agar kita semua menyadari bahwa mengabaikan hal-hal itu tidak memperkecil kemungkinan terjadinya hal-hal tersebut.

Ketika pemerintah, bisnis, dan masyarakat keluar dari situasi pandemi, kini mereka harus segera membentuk sistem ekonomi dan sosial baru yang meningkatkan daya tahan dan kapasitas kolektif kita untuk merespon guncangan sosial sekaligus menekan ketidaksetaraan, meningkatkan kesehatan, dan melindungi planet. Untuk membantu mewujudkan tantangan ini, acara minggu depan, Agenda Davos, akan mengerahkan para pemimpin global untuk membentuk prinsip, kebijakan, dan kerja sama yang diperlukan dalam konteks baru ini,” kata **Saadia Zahidi**, Managing Director di World Economic Forum.

Laporan ini juga merefleksikan respons terhadap COVID-19, mengambil pelajaran untuk memperkuat ketahanan global. Pelajaran ini mencakup perumusan kerangka kerja analitis, membina keberhasilan mengelola risiko, membangun kepercayaan melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, serta menciptakan bentuk kerja sama baru. Risiko utama yang disampaikan dalam laporan ini dilengkapi dengan rekomendasi yang dapat membantu negara, bisnis, dan komunitas internasional untuk menyikapi, daripada mengobati, dalam menghadapi risiko lintas sektor. Laporan ini ditutup dengan ikhtisar “risiko batas” – sembilan kejadian berdampak tinggi, dengan probabilitas rendah yang ditarik dari tinjauan masa depan para ahli – termasuk disrupsi geomagnetik, perang yang tidak disengaja, dan eksploitasi interaksi manusia dan mesin.

“Percepatan transformasi digital menjanjikan keuntungan besar, seperti misalnya adanya hampir 100 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Akan tetapi pada saat yang sama, digitalisasi dapat menggantikan sekitar 85 juta pekerjaan, dan karena 60% orang dewasa saat ini masih belum memiliki keterampilan dasar digital, risikonya adalah memperburuk ketidaksetaraan yang ada,” ujar **Peter Giger**, Chief Risk Officer Grup, Zurich Insurance Group. “Risiko jangka panjang terbesar masih seputar kegagalan dalam menghadapi perubahan iklim. Tidak ada vaksin terhadap risiko iklim, jadi rencana pemulihan pasca-pandemik harus berfokus pada pertumbuhan yang selaras dengan agenda-agenda keberlanjutan (sustainability) agar dapat membangun kembali dengan lebih baik.”

“Jatuhnya perekonomian dan sosial dari COVID-19 akan sangat berdampak besar pada cara organisasi berinteraksi dengan klien dan kolega untuk waktu yang lama, setelah peluncuran vaksin apa pun. Saat bisnis mentransformasi tempat kerja mereka, kerentanan yang baru akan mulai bermunculan. Digitalisasi yang cepat terjadi meningkatkan eksposur cyber secara cepat, disrupsi rantai pasokan mengubah model bisnis secara radikal, dan peningkatan masalah kesehatan yang serius mengikuti karyawan saat peralihan ke bekerja jarak jauh,” kata **Carolina Krits**, Risk Management Leader, Continental Europe, Marsh. “Setiap bisnis harus memperkuat dan terus meninjau strategi mitigasi risiko mereka jika ingin meningkatkan ketahanan mereka untuk mengatasi gangguan di masa depan.”

“The pandemic in 2020 was a stress-test that shook the foundations of economies and societies worldwide. Rebuilding resilience to systemic shocks will require significant funding, international cooperation and greater social cohesion. Resilience will also hinge on the continued growth in connectivity worldwide, as we know that economies that digitized early performed relatively better in 2020,” said **Lee Hyung-hee**, President, Social Value Committee, SK Group. “If the continued deployment of 5G and AI is to emerge as an engine of growth, however, we must urgently bridge digital divides and address ethical risks.”

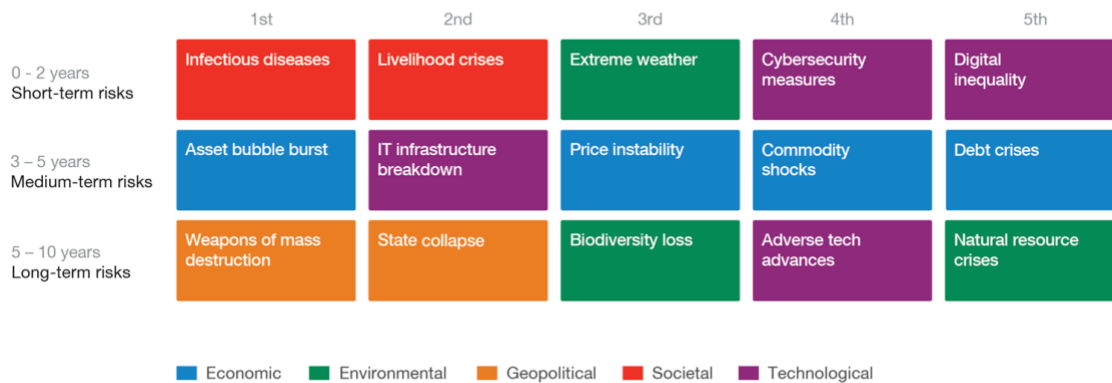
“Pandemi pada tahun 2020 adalah sebuah uji stres yang mengguncang landasan perekonomian dan masyarakat seluruh dunia. Membangun kembali ketahanan terhadap gangguan sistemik akan memerlukan pendanaan yang signifikan, kerja sama internasional, dan ikatan sosial yang lebih besar. Ketahanan juga akan bergantung pada pertumbuhan yang berkelanjutan dalam hal konektivitas di seluruh dunia, seperti yang kita ketahui bahwa perekonomian yang melakukan digitalisasi lebih awal mengalami kinerja lebih baik pada tahun 2020,” kata **Lee Hyung-hee**, President, Social Value Committee, SK Group. “Jika penerapan 5G dan AI secara berkelanjutan akan muncul sebagai mesin pertumbuhan, kita harus segera menjembatani kesenjangan digital dan mengatasi risiko etika.”

Laporan Risiko Global 2021 disusun dengan dukungan tak ternilai dari Dewan Penasihat Risiko Global dari Forum Ekonomi Dunia. Laporan ini juga mendapat dukungan melalui kolaborasi berkelanjutan dengan mitra strategis yaitu Marsh McLennan, SK Group dan Zurich Insurance Group serta penasihat akademis di Oxford Martin School (University of Oxford), National University of Singapore dan Wharton Risk Management and Decision Processes Center (University of Pennsylvania).

Global Risks Horizon



When do respondents forecast that the following issues will pose a critical risk to the world?



Source: World Economic Forum Global Risks Report 2021

Global Risks Landscape 2021



Top Global Risks by Likelihood



Top Global Risks by Impact



■ Economic
 ■ Environmental
 ■ Geopolitical
 ■ Societal
 ■ Technological

Source: World Economic Forum Global Risks Report 2021

Catatan untuk editor

Informasi seputar mitra terkait:

- Jason Groves, Director of Communications, International, Marsh & McLennan Companies, United Kingdom, +44 (0)20 7357 1455, jason.groves@marsh.com
- Pavel Osimpians, Senior Media Relations Manager, Zurich Insurance Group, Swiss, +41 (0)44 625 20 13, pavel.osipyants@zurich.com
- Sam Ik Whang, Director, Media Relations Team, SK Group, Korea Selatan, +82-2-2121-1636 samik.whang@sk.com

Tentang Agenda Davos

Laporan Risiko Global terbit sebelum [Agenda Davos](#), berkumpulnya pemimpin global yang bertujuan untuk membangun kembali kepercayaan untuk membentuk prinsip, kebijakan, dan kerja sama yang diperlukan pada tahun 2021. Program ini memiliki program global selama satu minggu penuh yang didedikasikan untuk membantu para pemimpin memilih solusi yang inovatif dan berani untuk mengatasi pandemi dan mendorong pemulihan yang tegas pada tahun berikutnya. Kepala Negara, CEO, pemimpin masyarakat sipil, dan media global akan berpartisipasi aktif dalam hampir 100 sesi terkait lima tema. Media dapat mendaftar [di sini](#).

Baca selengkapnya tentang [Laporan Risiko Global 2021](#) dan bergabunglah dalam percakapan dengan tagar **#risk21**

Tonton konferensi pers peluncuran laporan di www.wef.ch/risks21

Simak selengkapnya tentang Minggu Agenda Davos 2021 di www.wef.ch/davosagenda

Lihat [foto](#) Forum

Baca [Agenda](#) Forum yang juga tersedia dalam bahasa [Prancis](#) | [Spanyol](#) | [Mandarin](#) | [Jepang](#)

Lihat [Platform Kecerdasan strategis](#) dan [Peta Transformasi Risiko](#)

Ikuti Forum di Twitter via [@wef](#) [@davos](#) | [Instagram](#) | [LinkedIn](#) | [TikTok](#) | [Weibo](#) | [Podcasts](#) Jadilah penggemar Forum di [Facebook](#)

Tonton [video](#) Forum

Pelajari selengkapnya tentang [dampak](#) Forum

Berlangganan ke [siaran berita](#) dan [Podcast](#) Forum

Berkomitmen untuk meningkatkan keadaan dunia, World Economic Forum adalah Organisasi Internasional untuk Kerja Sama Sektor Publik-Swasta. Forum ini melibatkan para pemimpin politik, bisnis, dan berbagai figur masyarakat terkemuka untuk membentuk agenda-agenda global, regional, dan industri. (www.weforum.org).



World Economic Forum, 91-93 route de la Capite, CH-1223 Cologny/Geneva
Tel. +41 (0)22 869 1212, Fax +41 (0)22 786 2744, <http://www.weforum.org>